



Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 9 No 1 (2025): 118-125

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v9i1.2030>

Hubungan Breastfeeding Self Efficacy terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura

Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy and the Success of Exclusive Breastfeeding in The Work Area of Kartasura Community Health Center

Tiara Febri Widyawati^{1*}, Fitriana Mustikaningrum¹

Correspondensi e-mail: febridiwyawatitiara@gmail.com

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

Manfaat yang dimiliki ASI sangat beragam, seperti memperkuat sistem imun dan mendorong tumbuh kembang bayi secara optimal selama enam bulan pertama. Sayangnya, pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Sukoharjo belum sesuai target. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri untuk menyusui, atau efikasi diri menyusui, adalah komponen psikologis yang membantu terhadap keberhasilan ini. Mencari tahu bagaimana breastfeeding self-efficacy berhubungan terhadap kesuksesan dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura. Studi ini menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross-sectional, 81 ibu menyusui menjadi subjek penelitian. Kuesioner Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepercayaan diri dalam menyusui. Informasi tentang kebiasaan menyusui diperoleh dari survei yang mencakup pertanyaan tertutup yang berfokus pada topik tersebut. Uji chi-square digunakan untuk menganalisis data. Studi mengemukakan (53,1%) ibu memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi dan (46,9%) memiliki tingkat yang rendah. Ibu yang memberikan ASI eksklusif sebesar (50,6%), sedangkan (49,4%) tidak. Pada wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, terdapat hubungan antara efikasi diri menyusui terhadap praktik pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

The benefits of breast milk are very diverse, such as strengthening the immune system and encouraging optimal infant growth and development during the first six months. Unfortunately, the achievement of exclusive breastfeeding in Sukoharjo Regency has not met the target. Confidence in one's own ability to breastfeed, or breastfeeding self-efficacy, is a psychological component that helps with this success. Finding out how breastfeeding self-efficacy relates to success in providing exclusive breastfeeding in the Kartasura Health Center work area. This study used an observational design with a cross-sectional approach, 81 breastfeeding mothers were the subjects of the study. The Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (BSES-SF) questionnaire was used to collect data on breastfeeding confidence. Information on breastfeeding habits was obtained from a survey that included closed-ended questions that focused on the topic. The chi-square test was used to analyze the data. The study stated that (53.1%) mothers had a high level of self-confidence and (46.9%) had a low level. Mothers who provided exclusive breastfeeding were (50.6%), while (49.4%) did not. In the working area of Kartasura Health Center, Sukoharjo Regency, there is a relationship between breastfeeding self-efficacy and the practice of exclusive breastfeeding.

Keywords: Breastfeeding Self Efficacy, Exclusive Breastfeeding

INFO ARTIKEL

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 16 04 2025

Accepted: 12 06 2025

Kata Kunci:

Breastfeeding Self Efficacy, ASI Eksklusif

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



PENDAHULUAN

ASI eksklusif yaitu anak diberi hanya ASI saja tanpa mengonsumsi asupan tambahan. (Deswita et al., 2023 dalam Pratiwi et al., 2024). Pada tahun 2023, 73,97 persen ibu di Indonesia memilih untuk menyusui bayi mereka yang berusia kurang dari 6 bulan. (Badan Pusat Statistik, 2024). Target tahun 2018 yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan adalah 80%, oleh karena itu angka ini masih lebih rendah dari target tersebut. Meskipun 79,34% ibu menyusui di Kabupaten Sukoharjo dapat melanjutkan praktik ini pada tahun 2022, angka tersebut turun menjadi 72,78% di tahun 2023. Menurut Rencana Strategis Kabupaten Sukoharjo, 2021-2026, persentase ibu menyusui eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura pada tahun 2023 adalah 78,85%. Angka ini belum sesuai target yang diharapkan yaitu 80%.

Bayi yang disusui secara eksklusif memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami kematian karena sebab apapun, berkat kolostrum yang ditemukan dalam ASI. Kolostrum mampu membunuh sejumlah besar bakteri dan mengandung protein yang menjaga sistem imun. (Kemenkes RI, 2016). Menurut Herman dkk. (2021) dan Ibrahim dan Rahayu (2021), bayi yang menerima ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama mempunyai risiko lebih kecil mengalami malnutrisi, penyakit infeksi, dan kematian.

Menyusui secara eksklusif pada bayi memberikan keuntungan yang sangat penting, terutama dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kekebalan tubuh bayi (Rahayu, 2018), meningkatkan kecerdasan bayi dan mencegah terjadinya obesitas saat dewasa (Cynthia et al., 2019). Menyusui juga memberikan beberapa keuntungan untuk kesehatan ibu. Misalnya, mengurangi kemungkinan kanker payudara dan rahim, kehilangan darah saat menstruasi, dan perdarahan pascapersalinan. (Lindawati, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk bayi masih kurang, meskipun manfaatnya sangat jelas. (Rahayu, 2018).

Rendahnya angka asupan ASI eksklusif dapat disebabkan oleh berbagai hal. Faktor-faktor yang berperan mencakup, ketidaktahuan ibu akan manfaat menyusui, kurangnya persiapan mental dan fisik, tidak adanya dorongan dari keluarga dan masyarakat, dan kurang memadainya pendampingan dari layanan kesehatan (Simanjuntak et al., 2023). Sebab lain yang mempengaruhi efektivitas pemberian hanya ASI adalah rasa percaya diri (self efficacy) (Pratidina, 2017). Definisi efikasi diri metujuk pada kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tindakan guna mencapai hasil yang diinginkan (Rahayu, 2018). Keyakinan ibu untuk memberikan ASI dikenal dengan istilah Breastfeeding Self Efficacy (BSE) (Fajria et al., 2023).

Keyakinan diri ibu dalam menyusui memiliki peran krusial terhadap lamanya menyusui, karena hal ini mempengaruhi pertimbangan ibu terkait menyusui, sejauh mana usaha yang diterapkan dalam menyusui, apakah ia terus berusaha atau memilih berhenti, serta bagaimana ibu menghadapi tantangan emosional yang muncul selama menyusui (Hirawan, 2011). Menurut Vitasari dkk. (2018), keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk menyusui bergantung pada tiga hal: pengalaman laktasi terdahulu, pengamatannya terhadap orang lain yang sedang menyusui, dan penerimaannya terhadap dorongan verbal, seperti dari orang yang dicintai, konsultan laktasi, atau bahkan faktor fisik seperti stres. Dalam hal keberhasilan pemberian ASI eksklusif di masa depan, efikasi diri menyusui adalah komponen yang paling penting. (Pradanie, 2015).

Penelitian Isyti'aroh dan Rofiqoh (2017) menunjukkan bahwa elemen terpenting yang berkontribusi terhadap efektivitas pemberian ASI eksklusif yaitu sikap dan persepsi ibu mengenai kepuasan bayi mereka saat menyusui. Terdapat korelasi yang kuat antara kepercayaan diri ibu dalam menyusui dan keyakinannya bahwa pasokan ASI-nya tidak mencukupi kebutuhan bayinya. Dalam konteks menyusui, rasa percaya diri seorang ibu berdampak pada tindakannya, jumlah usaha yang diperlukan untuk mengatasi tantangan, mentalitas dan reaksi emosionalnya, serta kemampuannya untuk mengantisipasi perilakunya sendiri (Isyti'aroh S Rofiqoh 2017).

Keyakinan yang kuat dari seorang ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui dapat berdampak pada lamanya waktu menyusui serta keberhasilan memberikan ASI eksklusif. Penelitian mengenai keyakinan diri dalam menyusui di beberapa negara telah membuktikan hal ini, termasuk di Jepang ($p=0,001$) dan Turki ($p=0,001$). (Shiraishi et al., 2020; Nursan et al., 2014). Namun demikian, penulis ingin mengetahui apakah keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura dipengaruhi oleh breastfeeding self-efficacy atau tidak, karena belum terdapat studi yang membahas tentang hal ini di Kecamatan Kartasura.

METODE

Pada bulan Maret 2025, melakukan penelitian di Puskesmas Kartasura menggunakan desain penelitian observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 743 ibu menyusui dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Para ibu yang dapat membaca dan menulis, memiliki bayi berusia antara 6 sampai 12 bulan, dan mahir berkomunikasi, semuanya dipertimbangkan untuk berpartisipasi. Ibu yang tidak bersedia mengisi kuesioner secara keseluruhan, serta ibu yang tidak menyusui atau berhenti menyusui setelah bayinya lahir, tidak dapat diikutsertakan menjadi responden. Dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997), mendapatkan hasil bahwa 81 responden akan menjadi sampel untuk penelitian ini.

Untuk menentukan tingkat efikasi diri dalam menyusui, peneliti mewawancarai para partisipan dengan menggunakan kuesioner BSES-SF, yang dibuat oleh Bandura tahun 1997. Dari 33 item BSES yang asli, yang mengukur kepercayaan diri dalam menyusui, 14 item dipilih untuk kuesioner ini. Skor berkisar antara empat belas hingga tujuh puluh. Pada BSES-SF, skor di bawah 55 dianggap rendah, sedangkan skor di atas 55 dianggap tinggi. Versi bahasa Indonesia dari survei ini sekarang telah tersedia. Informasi yang dikumpulkan dari survei ini berupa pertanyaan tertutup tentang kebiasaan menyusui pada bayi berusia 0-6 bulan, sesuai dengan teori WHO (2021). Ada sembilan pertanyaan dalam survei pola menyusui. Variabel penelitian dan karakteristik responden dideskripsikan dengan menggunakan persentase dan distribusi melalui analisis univariat. Dengan menggunakan analisis bivariat dan uji Chi-Square, dibantu dengan IBM SPSS Statistics 20.0, dapat melihat korelasi antara variabel dependen dan independen.

KODE ETIK KESEHATAN

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 1147/KEPK-FIK/V/2025.

HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 81 ibu menyusui yang berdomisili di sekitar wilayah Puskesmas Kartasura sebagai responden. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Karakteristik Ibu		
Usia Ibu		
<25 Tahun	11	13,6
25-35 Tahun	63	77,8
>35 Tahun	7	8,6
Pendidikan Ibu		
SD	2	2,5
SMP/Sederajat	6	7,4
SMA/Sederajat	46	56,8
Perguruan Tinggi	27	33,3
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	55	67,9
ASN	4	4,9
Wiraswasta	6	7,4
Karyawan Swasta	16	19,8
Karakteristik Ayah		
Pendidikan Ayah		
SD	1	1,2
SMP/Sederajat	11	13,6
SMA/Sederajat	43	53,1
Perguruan Tinggi	26	32,1

Pekerjaan Ayah		
ASN	7	8,6
Wiraswasta	22	27,2
Karyawan Swasta	48	59,3
Buruh	4	4,9
Pendapatan Keluarga		
<1.500.000	7	8,6
1.500.000-2.500.000	39	48,1
2.600.000-3.500.000	20	24,7
>3.500.000	15	18,5
Total	81	100

Mayoritas ibu berusia antara 25 hingga 35 tahun (77,8%), seperti yang terlihat pada tabel 5. Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa 56,8% ibu dan 53,1% ayah telah menyelesaikan sekolah menengah atas atau sederajat. Mayoritas ibu tidak bekerja (67,9% responden), sedangkan 59,3% ayah adalah pekerja swasta, menurut karakteristik berdasarkan status pekerjaan. Sebagian besar responden (72,8%) memiliki pendapatan sedang menurut karakteristik berdasarkan pendapatan keluarga.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Breastfeeding Self Efficacy

Data keyakinan diri ibu dalam menyusui diperoleh dari data primer melalui wawancara dengan pengisian kuesioner. Hasil penelitian rasa kepercayaan diri dalam menyusui yang dialami ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Breastfeeding Self Efficacy

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Berhasil	38	46,9
Berhasil	43	53,1
Total	81	100

Tabel menunjukkan bahwa 53,1% masuk dalam kelompok berhasil dan 46,9% masuk dalam kategori gagal (Tabel 2).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Pemberian ASI

Berikut ini adalah temuan dari penelitian Puskesmas Kartasura tentang kebiasaan menyusui:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pola Pemberian ASI

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Eksklusif	41	50,6
Tidak Eksklusif	40	49,4
Total	81	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 50,6% ibu menyusui secara eksklusif, sementara 49,4% tidak. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak ibu yang memilih untuk menyusui secara eksklusif kepada bayinya.

Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil tabulasi silang antara *breastfeeding self efficacy* terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* terhadap Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	Pola Pemberian ASI				Total		<i>p-value</i>
	Eksklusif		Tidak Eksklusif		f	%	
	f	%	f	%			
Berhasil	30	37,03	13	16,05	43	100	0,000
Tidak Berhasil	11	13,58	27	33,33	38	100	
Total	41	50,6	40	49,4	81	100	

*Hasil Uji Hubungan *Chi-Square*

Berdasarkan data pada Tabel 8, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi ibu yang menyusui ASI secara eksklusif (50,6%), dan yang tidak (49,4%). Dari total tersebut, hanya (16,05%) ibu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi yang tidak memberikan ASI eksklusif, sementara (37,07%) berhasil melakukannya. Sebaliknya, dari kelompok ibu dengan tingkat keyakinan diri yang rendah, hanya (13,58%) yang benar-benar menyusui secara eksklusif, sedangkan (33,33%) ibu tidak melakukannya. Hasil ini menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, terdapat keterkaitan antara keyakinan diri menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang dikonfirmasi oleh hasil penelitian yang memenuhi kriteria uji chi-square dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Breastfeeding Self Efficacy*

Berdasarkan temuan penelitian, mayoritas ibu memiliki tingkat keyakinan dalam menyusui yaitu (53,1%) ibu yang dikategorikan berhasil dan (46,9%) ibu yang dikategorikan tidak berhasil. Wawancara dengan responden mengungkapkan bahwa rasa tidak percaya diri beberapa ibu tentang menyusui berasal dari keyakinan bahwa ASI mereka tidak mencukupi kebutuhan bayi mereka atau tidak keluar sama sekali.

Setiap orang memiliki efikasi diri ketika mereka meyakini bahwa mereka mampu melakukan atau mencapai sesuatu yang sebelumnya belum pernah mereka coba. Dalam mengambil keputusan dan tetap termotivasi untuk mencapai tujuan, keyakinan ini berperan sebagai tolok ukur (Rahayu, 2018). Jika seorang ibu menyusui sangat percaya diri, itu berarti ia berpikir bahwa ia dapat menyusui dengan baik (Mahayati et al., 2024).

Ada dua bagian dari keyakinan diri seorang ibu dalam menyusui: ekspektasinya terhadap kemampuannya untuk memproduksi ASI dan ekspektasinya terhadap hasil dari usahanya. Rasa efikasi diri seorang ibu meningkat ketika ia yakin bahwa ia dapat menyusui bayinya dengan sukses. Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan menyusui lebih rendah ketika ibu memiliki rasa percaya diri yang rendah terhadap kemampuan menyusui mereka (Purwanti S Pramanik, 2022).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Pemberian ASI

Tabel 3 menunjukkan bahwa (50,6%) ibu menyusui secara eksklusif, sementara (49,4%) tidak. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak ibu yang memilih untuk menyusui secara eksklusif. Para ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan pertama melakukan yang terbaik karena, menurut data survei, mereka sadar akan banyak manfaat kesehatan dari praktik ini. Di sisi lain, ada beberapa alasan mengapa beberapa ibu memilih untuk menambah suplai ASI dengan susu formula: bekerja, produksi ASI yang terbatas (hanya dari satu payudara), kekhawatiran akan produksi ASI yang tidak mencukupi, kerewelan yang terus-menerus pada bayi, dan bahkan ada ibu yang memperkenalkan makanan pendamping ASI di usia dini dengan harapan dapat menyapih anak mereka dari makanan padat.

Selain memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi, memberikan ASI eksklusif berperan signifikan dalam menjaga kesehatan dan kehidupan bayi. Ketidakseimbangan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dapat terjadi jika asupan ASI tidak mencukupi, dan ketidakseimbangan ini dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangannya. Inilah mengapa sangat penting bagi para ibu untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif (Jamaludin et al., 2022).

Beberapa orang percaya bahwa manfaat nutrisi dari pemberian ASI parsial (campuran ASI dan susu formula atau makanan tambahan) tidak sebaik manfaat dari pemberian ASI secara penuh. Pemberian ASI parsial terkadang tidak ideal untuk bayi baru lahir, dan hal ini dapat memengaruhi kesehatan gizi mereka. Bayi hingga usia enam bulan bisa mendapatkan semua nutrisi yang mereka butuhkan dari ASI (Devriany S Sari, 2020). Kesehatan, perkembangan, dan pertumbuhan bayi sangat terbantu dengan adanya protein, karbohidrat, dan lemak yang terdapat di dalam ASI (Andini et al., 2024).

Hubungan Antara Breastfeeding Self Efficacy terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Ada korelasi yang kuat antara efikasi diri menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square, dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Menurut penelitian Bahriah dan Kurniati (2024), dengan nilai p-value 0,005, secara statistik terdapat korelasi yang kuat antara keyakinan diri menyusui terhadap tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. (76,0%) ibu yang mampu menyusui secara eksklusif melaporkan merasa yakin sepenuhnya mampu untuk melakukannya. Sebaliknya, sebanyak (88,1%) ibu yang tidak berhasil menyusui diketahui memiliki tingkat keyakinan diri menyusui yang rendah.

Mengenai penelitian tentang topik ini ada korelasi yang kuat antara praktik menyusui terhadap keyakinan diri menyusui. Sederhananya, tingkat keyakinan diri seorang ibu berkorelasi langsung dengan kualitas teknik menyusui. Orang yang percaya diri cenderung lebih tenang dan dapat mengendalikan perilakunya (Rahmadani S Sutrisna, 2022). Studi sebelumnya oleh Rahayu (2018), turut mendukung hasil ini dengan nilai p-value sebesar 0,036.

Motivasi dan ketahanan ibu dalam menyusui secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri atau efikasi diri. Menurut Astuti (2020), bahkan ketika dihadapkan pada tantangan seperti masalah laktasi atau tekanan sosial, ibu yang memiliki keyakinan akan kemampuan menyusui mereka lebih mungkin untuk tetap konsisten dalam menyusui eksklusif. Kelanjutan pemberian ASI eksklusif didukung oleh pemikiran ini karena hal ini menciptakan sikap yang baik terhadap pengalaman menyusui (Astuti, 2020). Sementara itu, Suryani (2020) mengklaim bahwa saat individu memiliki keyakinan diri yang kuat, mereka lebih mungkin untuk belajar tentang cara terbaik untuk menyusui dan keuntungan memberikan ASI eksklusif. Hasilnya, hal ini mempengaruhi seberapa efektif pemberian ASI eksklusif. Suryani (2020) menemukan bahwa ibu yang memiliki informasi yang cukup dan keyakinan yang kuat lebih mampu mengatasi hambatan dan lebih mudah mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam proses menyusui.

Breastfeeding self efficacy memberikan manfaat penting bagi ibu, salah satunya adalah mempengaruhi pengambilan keputusan terkait perilaku menyusui. Ketika seorang ibu percaya diri dengan kemampuannya, memilih untuk menyusui secara eksklusif, atau bahkan ketika mempertimbangkan pemberian susu formula (Susanti et al., 2022). Keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya berkorelasi langsung dengan tingkat efikasi dirinya. Susanti et al., (2022) menemukan bahwa ibu yang percaya diri dengan kemampuannya untuk menyusui bayinya secara eksklusif akan memberikan contoh yang baik bagi ibu lain dengan menunjukkan kepada mereka cara mengambil langkah-langkah yang diperlukan, strategi dalam meraih tujuan, cara membangun rasa percaya diri, serta mempertahankan sikap positif dalam menghadapi tantangan.

Bayi yang ibunya memiliki tingkat self-efficacy atau kepercayaan diri yang tinggi lebih mungkin untuk berhasil disusui, menurut penelitian Silaban et al., (2024). Kondisi tenang ini berdampak signifikan pada produksi ASI, yang pada gilirannya membantu memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, ibu yang memiliki tingkat self-efficacy yang rendah meskipun mereka tahu bahwa menyusui itu baik untuk bayi mereka, seringkali merasa kurang yakin untuk menyusui. Sehingga, ibu mengalami kesulitan untuk menyusui dan akhirnya memberikan susu formula kepada bayi mereka (Silaban et al., 2024).

KESIMPULAN

Efikasi diri menyusui, 53,1% ibu melaporkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, sementara 46,9% melaporkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Dari para ibu yang menyusui, 50,6% melakukannya secara eksklusif, sedangkan 49,4% tidak. Wilayah kerja Puskesmas Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, terdapat hubungan antara breastfeeding self-efficacy terhadap pemberian ASI eksklusif.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

UCAPAN TERIMA KASIH: Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kartasura atas partisipasinya selama proses penelitian, serta pada pihak Puskesmas Kartasura yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, G., Pratiwi, A. I., Anisa, F., Zanuba, E. A., S Herbawani, C. K. (2024). Perbandingan Status Gizi Bayi Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Dan Asi Parsial: Systematic Review. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 115–130. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v10i2.5141>
- ASI eksklusif di total life clinic Surabaya. *Journal of Public Health Innovation*, 4(02), 410–416. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1099>
- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., S Damailina, H. T. (2020). Pendampingan Dan Pelatihan Media Buku Saku Oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110–114. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7561>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2024. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the Exercise of Control*. Worth Publishers.
- Cynthia, C., Suryawan, I. W. B., S Widiassa, A. A. M. (2019). Hubungan Riwayat Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak usia 12-59 Bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 25(1), 29–35. <https://ejournal.ukrida.ac.id/index.php/Meditek/article/download/1733/1793/4507>
- Deswita, Herien, Y., S Wafiqah, I. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy Ibu Terkait Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. Penerbit Adab.
- Devriany, A., S Sari, E. M. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif terhadap Pertumbuhan Bayi 6-11 Bulan di Puskesmas Girimaya Pangkalpinang. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 51–59. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/article/view/110>
- Fajria, L., Khairina, I., S Annisa, Z. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan Asi Eksklusif. Penerbit Adab.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., S Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Hirawan, A. (2011). *Bresfeeding A Story About Sharing Love*. PT.Elex Media Komuptindo.
- Ibrahim, F., S Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- Isty'aroh, I., S Rofiqoh, S. (2017). Breastfeeding Self-efficacy Dan Hubungannya Dengan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 7(2), 106–117. <https://doi.org/10.31941/pmjk.v7i2.586>
- Jamaludin, H., Titaley, C. R., Tando, Y. D., S Tahitu, R. (2022). Hubungan Efikasi Diri Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waihaong, Kota Ambon. *PAMERI: Pattimura Medical Review*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.30598/pamerivol4issue1page27-35>
- Kemendes RI. (2016). *Pekan ASI Sedunia Tahun 2016*. Kemendes RI.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30–36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Mahayati, N. M. D., Dewi, I. G. A. A. N., Tirtawati, G. A., Astiti, N. K. E., S Purnamayanti, N. M. D. (2024). Hubungan Umur dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Nifas. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 68–73. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1217>
- Nursan, C., Dilek, K., S Sevin, A. (2014). Breastfeeding Self-efficacy Of Mothers And The Affecting Factors. *Aquichan*, 14(3), 327–335. <https://doi.org/10.5294/aqui.2014.14.3.5>
- Pradanie, R. (2015). Breastfeeding Self Efficacy and Effective Breastfeeding on Postpartum Mother. *Jurnal Ners*, 10(1), 20–30. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i1.1854>
- Pratidina, F. A. (2017). Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Post Partum Di RS PKU Muhammadiyah Gombong. *STIKES Muhammadiyah Gombong*. <https://repository.unimugo.ac.id/575/>
- Pratiwi, D. A., Alfitri, R., S Safitri, R. (2024). Hubungan breastfeeding self-efficacy terhadap kesuksesan Purwanti, R., S Pramanik, N. D. (2022). Bendungan Asi, Sebuah Laporan Kasus Asuhan Nifas. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 1049–1053. <https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/1014>

- Rahayu, D. (2018). Relationship Between Breastfeeding Self Efficacy And The Success Of Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247–252. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i1.191>
- Renstra (Rencana Strategis) Kecamatan Sukoharjo, 2021-2026
- Rahmadani, E., S Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Bayi Di Wilayah Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Jurnal Ners*, 6(2), 64–69. <https://doi.org/10.31004/jn.v6i2.6906>
- Shiraishi, M., Matsuzaki, M., Kurihara, S., Iwamoto, M., S Shimada, M. (2020). Post-breastfeeding Stress Response And Breastfeeding Self-efficacy As Modifiable Predictors Of Exclusive Breastfeeding At 3 Months Postpartum: A Prospective Cohort Study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03431-8>
- Silaban, V. F., Simamora, V., Tobing, V. H., Situmorang, V. T., Fadilla, W., S Ningsih, W. (2024). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngabang. *Jurnal Ners*, 8(1), 1116–1121. <https://xd.k1ngkong.org/dalam/universitaspahlawan/>
- Simanjuntak, M. B. U., Situmeang, I. R. V. O., Amalia, R., Depari, A. S., Simbolon, H. E., S Priskila, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tanjung Morawa. *Majalah Ilmiah METHODODA*, 13(1), 61–65. <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No1.pp61-65>
- Suryani, L. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 126–131. <https://doi.org/10.32807/jmu>
- Susanti, K., Lisviarose, L., S Ningsih, R. N. (2022). Hubungan Breasfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 37–42. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>
- Vitasari, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif. Universitas Riau. <https://digilib.unri.ac.id/>
- WHO. (2021). *Global Breastfeeding Scorecard 2021*. WHO Press.